ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP DAN REVALUASI ASET TETAP UNTUK UPAYA MEMINIMALKAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN (PPh) BADAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 Tahun 2012 – 2014)

Oleh:
RINTO WIDYA PRIHARTONO
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted at the Regional Office of the Director General Jabar 1. The phenomenon that occurs is because the government provides tax relief for many companies reluctant to depreciation and revaluation of assets as a result of higher taxes. In fact, depreciation and revaluation of assets would enable the company improve its financial capabilities.

This research is a quantitative study, with descriptive and verification methods. The sampling in this study is a 15 companies which registered in BEI, the sampling using purposive sampling technique. Kind of data is secondary data that was collecting 45 financial statements 2012 to 2014 from Indonesian Stock Exchange. Data was analyzed by path technic with the help of software SPSS.

The results showed that there is a relationship between the revaluation of fixed assets with depreciation of fixed assets is positive and low category, as well as the effect of depreciation of fixed assets remains significant effect on income tax expense are marked neatif and categorized medium, and the revaluation of assets remains a significant effect on income tax expense which is negative and high category in BEI.

Keywords: Depresiation of assets, Revaluasion of assets, Crporate income tax expense.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau yang diperoleh dianggap sebagai beban dalam menjalankan usaha maupun sebagai distribusi laba kepada pemerintah. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka perusahaan wajib menekan beban seoptimal mungkin (Suady, 2011). Bagi sektor privat (pribadi/perusahaan) sendiri, pembayaran pajak adalah biaya yang dikeluarkan yang akan mempengaruhi daya beli atau kemampuan belanja dari sektor privat (Sarman Saragih, 2014). Biaya pajak penghasilan contohnya. Dengan biaya adanya pajak penghasilan, perusahaan akan mengurangi laba setiap tahunnya.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap 9 Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak (Siti Resmi, 2012:111). Dengan perencanaan pajak yang baik kita bisa membayar pajak secara efisien karena umumnya perencanaan pajak selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya dan lain sebagainya (Burhan H, 2011).

Penyusutan aset tetap merupakan alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Waluyo, 2013). Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aktiva tersebut semakin berkurang. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat bagi aktivanya, sebab pemilihan metode penyusutan yang berbeda tentunya akan sangat

berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha, yang berarti mempengaruhi besarnya laba. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentu akhirnya akan berujung pada pengaruh terhadap Pajak Penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Popi Surita, 2014).

Revaluasi aset tetap adalah suatu penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga sesuai dengan harga pasar saat dilakukannya revaluasi tersebut. Hal ini disebabkan karena SAK-ETAP menganut penilaian aset tetap berdasarkan perolehan atau harga pertukaran. Dengan dilakukannya revaluasi aset tetap, perusahaan dapat menyehatkan posisi keuangannya sehingga lebih mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebanarnya, dan dapat menghemat pajak penghasilan terhutang (Sukrisno Agoes Trisnawati 2013).

Beban pajak penghasilan PT. Semen Gresik Tbk, PT. Jasa Marga Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan atau penambahan bayar pada tahun 2013 dan 2014. Penyusutan asset tetap mengalami peningkatan. Kenaikan penyusutan asset tetap tidak diiringi dengan penurunan beban pajak penghasilan badan yang aseharusnya beban pajak penghasilan badan menurun atau berkurang. Sama halnya dengan revaluasi asset tetap tersebut mengalami peningkatan. Revaluasi asset tetap yang meningkat tidak diiringi dengan penurunan beban pajak penghasilan badan yang aseharusnya beban pajak penghasilan badan menurun atau berkurang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dalam bentuk laporan dengan judul : **"Analisis Penyusutan Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Upaya Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 Tahun 2012-2014".**

1.2 Identifikasi Masalah

2.1.2.1 Masih saja ada perusahaan enggan melakukan penyusutan aset tetap dan revaluasi asset tetap untuk meminimalkan beban pajak penghasilannya.

2.1.2.2 Masih saja ada perusahaan enggan melakukan penyusutan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak penghasilan perusahaan.

2.1.2.3 Masih saja ada perusahaan enggan melakukan revaluasi aset tetap untuk meminimalkan beban pajak penghasilan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penyusutan aset tetap terhadap revaluasi aset tetap.
2. Seberapa besar pengaruh penyusutan aset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan.
3. Seberapa besar pengaruh revaluasi aset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruhnya penyusutan aset tetap terhadap revaluasi aset tetap.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruhnya penyusutan aset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruhnya revaluasi aset tetap beban pajak penghasilan badan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Operasional

Penelitian ini dapat membantu pada perusahaan serta diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Kanwil Direktorat Jenderal

Pajak Jawa Barat, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan perencanaan pajak sebagai upaya meminimalkan beban pajak penghasilan badan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA).

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyusutan Aset Tetap

2.1.1.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Pengertian dana pihak ketiga menurut Sukrisno Agoes Trisnawati (2013:91) menyatakan bahwa :

"Penyusutan adalah alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya".

2.1.1.2 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

1. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa :
   "Nilai perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan".
2. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa:
   "Nilai residu aset adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya".
3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2011 menyebutkan bahwa:
   "Estimasi umur manfaat aset yang dapat disusutkan adalah persoalan penilaian yang pada umumnya berdasarkan pengalaman perusahaan yang memiliki aset serupa".

2.1.2 Revaluasi Aset Tetap

2.1.2.1 Pengertian Revaluasi Aset Tetap

Menurut Waluyo (2012:120) mendefinisikan revaluasi asset tetap adalah sebagai berikut:
"Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalan laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, hal ini mengakibatkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar".

2.1.2.2 Penjelasan Revaluasi Aset Tetap

Pada umumnya revaluasi terhadap aset tetap dimaksudkan untuk menilai kembali aset akibat adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran, sehingga aset tetap dapat dilaporkan sebagai nilai pasar wajarnya. Nilai pasar wajar (*fair market value*) yaitu harga yang dilekatkan pada proses jual beli dipasar pada saat tertentu dimana penjual dan pembeli masing-masing melakukan secara sadar tanpa paksaan, serta mengetahui atau memiliki pengetahuan mengenai keadaan pasar serta kegunaan aktiva yang dimaksud. Selisih penilaian kembali aset tetap dicatat sebagai pos modal, yaitu disajikan dalam kelompok modal diantara tambahan modal disetor dan laba ditahan.

2.1.3 Pajak Penghasilan (PPh) Badan

2.1.3.1 Pengertian Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Menurut Waluyo (2013:120) menyatakan bahwa :

"Pajak Penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya. Pajak Penghasilan bisa diberlakukan *progresif proporsional, Proporsional* atau *regresi*".

2.1.3.2 Perhitungan Pajak Penghasil (PPh) Badan

1. Menurut Waluyo (2013:158) menyatakan bahwa:
   "Pajak Tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat di kompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan".
2. Menurut (Mills dalam Ettredge et al., 2008) menyatakan bahwa:
   "Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penyusutan Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Menurut Waluyo (2013:120) menyatakan bahwa:
"Melalui Revaluasi, suatu nilai aset tetap akan bertambah besar yang akan menyebabkan beban penyusutan pada tahun - tahun yang akan datang menjadi lebih besar yang tentu saja mengurangi laba perusahaan".

2.2.2 Pengaruh Penyusutan Aset Tetap Terhadap Beban Pajak Penghasil (PPh) Badan

Menurut Suandy (2011:26) menyatakan bahwa :
"Jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung dari metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan yang tentu saja akan mempengaruhi jumlah pajak terutang".

2.2.3 Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Beban Pajak Penghasil (PPh) Badan

Menurut Ilyas (2011:141) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyaluran kredit dengan return on assets, yaitu sebagai berikut:
"Dalam hal ini Pajak Penghasilan (PPh), penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap merupakan peluang untuk memperoleh penghematan pajak (*tax saving*), atau keuntungan pajak (*tax Benefit*). Hal ini ditunjukan dengan beban pajak (*tax burden*) yang dapat diminimalisasi melalui penyusutan aktiva tetap tersebut, dan kompensasi kerugian perusahaan".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Penyusutan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi aset tetap.
H2: Penyusutan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan (PPh) badan.
H3: Revaluasi aset tetap berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan (PPh) badan.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi dimana dalam penelitian ini bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Alasan peneliti memilih metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar dan akurat. Dalam penelitian ini, metode deskritif verifikatif tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar

pengaruh penyusutan asset tetap dan revaluasi asset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu diperoleh dari laporan keuangan Perusahan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2012 – 2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Riset Internet *(online research)*
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 Perusahaan sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 60 laporan keuangan atau N = 20 x 3 = 60.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling,* dengan menggunakan teknik ini penulis mengambil data sesuai dengan kriteria. Dimana yang perusahaan yang terdaftar adalah 20 perusahaan, dan setelah diambil sebagiiiannn perusahaan yang sesuai kriteria adalah 15 perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 15 x 3 = 45 laporan keuangan neraca dan laba rugi Bank Umum swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder Perusahaan BAdan Usaha Milik Negara. Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di kanwil direktorat jenderal pajak jawa barat 1 yang beralamat Jl. Asia Afrika No.114, Cikawao, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Analisis Data

Pengertian analisis data menurut V, Wiratna (2015:121) mengungkapkan bahwa:
"Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian".

Analisis Jalur (*Path Analysis)*

Menurut Bambang Riyanto (2012:297) mengemukakan bahwa:
"analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal)*".
Menurut Sarwono (2012: 17) menyatakan bahwa:
"*Path analysis* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung".
Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh penyusutan asset tetap dan revaluasi asset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Penyusutan Aset Tetap (X1) dan Revaluasi Aset Tetap (X2) terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

H_0: r x2 x1 = 0 Penyusutan Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.

H_1: r x2 x1 ≠ 0 Penyusutan Aset Tetap berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Ho_2: ρyx1= 0 Penyusutan Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Ha2: ρyx1≠ 0 Penyusutan Aset Tetap berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Ho3: ρyx2= 0 Revaluasi Aset Tetap. tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Ha3: ρyx2≠ 0 Revaluasi Aset Tetap berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :
Hasil t hitung dibandingkan dengan tabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
c) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Penyusutan Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Beban Pajak Pengahasilan Badan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Variabel Deskriptif Variabel Penyusutan Aset Tetap

Rata-rata tertinggi Penyusutan Aset Tetap pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dari tahun 2012 – 2014 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan rata-rata terendah dipegang oleh PT. Wijaya Karya Tbk.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Revaluasi Aset Tetap

Rata-rata tertinggi Penyusutan Aset Tetap pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dari tahun 2012 – 2014 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan rata-rata terendah dipegang oleh PT. Adhi Krya Tbk.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Beban Pajak Penghasilan Badan

Rata-rata tertinggi Penyusutan Aset Tetap pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dari tahun 2012 – 2014 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2010 – 2014 dipegang oleh PT. Krakatau Steel Tbk.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengaruh Penyusutan Aset Tetap Terhadap Revaluasi Set Tetap

Diperoleh nilai koefisien jalur P_{x1x2}= 0,297. Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sub struktur pertama sebesar 0,8%. Hal ini menunjukan bahwa Penyusutan Aset Tetap memberikan kontribusi terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 sebesar 0,8%, sedangkan sisanya 92,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Untuk pengujian hipotesis sub struktur pertama diperoleh informasi bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Penyusutan Aset Tetap sebesar 2.037. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-1-1=42, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ±2.017. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung untuk Penyusutan Aset Tetap sebesar 2.037, berada diluar nilai t-tabel (-2.017 dan 2.017). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.1.2.2 Pengaruh Penyusutan Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Nilai koefisien korelasi untuk Penyusutan Aset Tetap dengan Beban Pajak Penghasilan Badan sebesar -0,501 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.41 - 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Penyusutan Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Untuk koefisien korelasi untuk Revaluasi Aset Tetap dengan Beban Pajak Penghasilan Badan sebesar -0,648 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.61 - 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara Revaluasi Aset Tetap terhadap Beban Pajak

Penghasilan Badan. Besar pengaruh yang diberikan Penyusutan Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 sebesaar 52,4%, sedangkan 47,6% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Seperti royalty, pajak atas barang mewah, dll.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengujian Hipotesis Penyusutan Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -3.037. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distrbusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-2-1= 42, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2.018. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -3.037, berada diluar nilai t-tabel (-2.018 dan 2.018). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Penyusutan Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014.

Penyusutan Aset Tetap memberikan pengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 sebesar 17% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 11,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,5%.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis Revaluasi Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -4.910. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada table distrbusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-2-1= 42, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2.018. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -4.910, berada diluar nilai t-tabel (-2.018 dan 2.018). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Penyusutan Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014.

Revaluasi Aset Tetap memberikan pengaruh terhadap Beban PAjak Penghasilan Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014 sebesar 35,4% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 29,9% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,5%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penyusutan ASet Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara penyusutan aset tetap (X_1) terhadap beban pajak penghasilan (pph) badan (Y) sebesar -0,501. Nilai korelasi bertanda negatif yang termasuk kategori sedang, yang menunjukan bahwa terjadi hubungan negatif yang sedang antara penyusutan aset tetap dengan beban pajak penghasilan badan dimana semakin tinggi penyusutan aset tetap maka akan diikuti semakin menurunnya beban pajak penghasilan badan begitupun sebaliknya.

Pada variabel ini diperoleh bahwa penyusutan asset tetap berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, yang mana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Selain itu besarnya pengaruh Penyusutan Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan yaitu sebesar 17% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 11,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,5%. Sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti royalty, pajak atas pembelian barang mewah, dan lain – lain. Dimana Penyusutan Aset Tetap meningkat maka Beban Pajak Penghasilan Badan akan mengalami penurunan karena Penyusutan Aset Tetap bisa digunakan untuk menurunkan nilai perpajakan. Jika penyusutan asset tetap sebagai cara

utama yang dihimpun perusahaan mengalami peningkatan, berarti perusahaan tersebut akan membayar pajak penghasilan dengan nilai yang sangat minim, dengan penyusutan asset tetap yang mengalami peningkatan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar dari laba yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijabarkan oleh Suandy (2011:26) menyatakan bahwa jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung dari metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan yang tentu saja akan mempengaruhi jumlah pajak terutang.

4.2.2 Pengaruh Penyusutan Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara penyusutan aset tetap (X_1) terhadap beban pajak penghasilan (pph) badan (Y) sebesar -0,501. Nilai korelasi bertanda negatif yang termasuk kategori sedang, yang menunjukan bahwa terjadi hubungan negatif yang sedang antara penyusutan aset tetap dengan beban pajak penghasilan badan dimana semakin tinggi penyusutan aset tetap maka akan diikuti semakin menurunnya beban pajak penghasilan badan begitupun sebaliknya.

Pada variabel ini diperoleh bahwa penyusutan asset tetap berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, yang mana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Selain itu besarnya pengaruh Penyusutan Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan yaitu sebesar 17% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 11,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,5%. sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti royalty, pajak atas pembelian barang mewah, dan lain – lain.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Semen Gresik, PT. Timah, PT. Kimia Farma dan PT. Jasa Marga serta perusahaan BUMN lainnya dimana penyusutan asset tetap mengalami peningkatan tetapi beban pajak penghasilan badan ikut meningkat, yang seharusnya jika penyusutan asset tetap mengalami peningkatan maka beban pajak penghasilan badan pun harusnya turun (Auditing Bursa Efek Indonesia, 2016). Lalu pemerintahan memberikan keringanan pajak karena selama ini banyak perusahaan enggan melakukan penyusutan dan revaluasi aset akibat pengenaan pajak yang tinggi. Padahal, penyusutan dan revaluasi aset akan membuka peluang perusahaan meningkatkan kemampuan keuangannya (Pramono Anung, 2016). Penyebab beban pajak penghasilan meningkat adalah karena tidak adanya perencanaan perpajakan terlebih dahulu, sehingga laba yang diperoleh dalam laporan keuangan meningkat yang membuat beban pajak ikut meningkat. Dimana yang seharusnya jika Penyusutan Aset Tetap meningkat maka Beban Pajak Penghasilan Badan akan mengalami penurunan karena Penyusutan Aset Tetap bisa digunakan untuk menurunkan nilai perpajakan. Jika penyusutan asset tetap sebagai cara utama yang dihimpun perusahaan mengalami peningkatan, berarti perusahaan tersebut akan membayar pajak penghasilan dengan nilai yang sangat minim, dengan penyusutan asset tetap yang mengalami peningkatan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar dari laba yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan teori Suandy (2011:26) menyatakan bahwa jumlah dari biaya penyusutan aktiva tetap sangat tergantung dari metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan yang tentu saja akan mempengaruhi jumlah pajak terutang.

4.2.3 Pengaruh Revaluasi Aset Tetap terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara revaluasi aset tetap (X_2) terhadap beban pajak penghasilan (PPh) badan (Y) sebesar -0,648. Nilai korelasi bertanda negatif yang termasuk kategori tinggi, yang menunjukan bahwa terjadi hubungan

negatif yang tinggi antara revaluasi aset tetap dengan beban pajak penghasilan badan dimana semakin tinggi revaluasi aset tetap maka akan diikuti semakin menurunnya beban pajak penghasilan badan begitupun sebaliknya.

Pada variabel ini diperoleh bahwa revaluasi asset tetap berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan pada Perusahan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, yang mana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}. Selain itu besarnya pengaruh revaluasi asset tetap terhadap beban pajak penghasilan badan yaitu sebesar 35,4% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 29,9% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5,5%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti royalty, pajak atas pembelian barang mewah, dan lain – lain.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Semen Gresik, PT. Timah, PT. Kimia Farma dan PT. Jasa Marga dimana revaluasi asset tetap mengalami peningkatan tetapi beban pajak penghasilan badan mengalami penurunan (Auditing BursaEfek Indonesia, 2016). Serta pemerintahan memberikan keringanan pajak karena selama ini banyak perusahaan enggan melakukan penyusutan dan revaluasi aset akibat pengenaan pajak yang tinggi. Padahal, penyusutan dan revaluasi aset akan membuka peluang perusahaan meningkatkan kemampuan keuangannya (Pramono Anung, 2016). Penyebab beban pajak penghasilan meningkat adalah karena tidak adanya perencanaan perpajakan terlebih dahulu, sehingga laba yang diperoleh dalam laporan keuangan meningkat yang membuat beban pajak ikut meningkat. Dimana yang seharusnya jika revaluasi asset tetap meningkat maka beban pajak penghasilan badan akan mengalami penurunan. Dengan revaluasi asset tetap yang mengalami peningkatan perusahaan mampu menstabilkan kembali dana yang dihimpun dalam bentuk laba, karena beban pajak penghasilan perusahaan menurun atau dibayarkan dengan sangat minim.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijabarkan oleh Ilyas (2011:141) menyatakan Dalam hal ini Pajak Penghasilan (PPh), penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap merupakan peluang untuk memperoleh penghematan pajak (*tax saving*), atau keuntungan pajak (*tax Benefit*). Hal ini ditunjukan dengan beban pajak (*tax burden*) yang dapat diminimalisasi melalui penyusutan aktiva tetap tersebut, dan kompensasi kerugian perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penyusutan Aset Tetap berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dimana jika revaluasi asset tetap meningkat maka penyusutan asset tetap akan mengalami peningkatan.
2. Penyusutan Aset Tetap berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dimana jika Penyusutan Aset Tetap meningkat maka Beban Pajak Penghasilan Badan akan mengalami penurunan karena Penyusutan Aset Tetap bisa digunakan untuk menurunkan nilai perpajakan.
3. Revaluasi Aset Tetap berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dimana jika revaluasi asset tetap meningkat maka beban pajak penghasilan badan akan mengalami penurunan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran operasioanal

1. Revaluasi asset tetap sangat perlu dilakukan di dalam perusahaan. Tetapi dengan revaluasi asset tetap, perusahaan memang akan mengurangi laba tetapi sebenarnya itu nilai yang seharusnya dan akan menguntungkan perusahaan. Jadi dimana jika revaluasi asset tetap meningkat maka penyusutan asset tetap akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain jika nilai yang dihimpun oleh perusahaan mengalami peningkatan, maka

perusahaan akan mampu melakukan penilaian kembali sesuai dengan peraturan undang – undang.

2. Sebaiknya perusahaan melakukan perencanaan pajak terlebih dahulu agar perusahaan membayar pajak yang sangat minim dengan penyusutan asset tetap yang mengalami peningkatan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar dari laba yang diperoleh.
3. Sebaiknya perusahaan melakukan perencanaan pajak terlebih dahulu agar perusahaan membayar pajak yang sangat minim. Karena dengan revaluasi asset tetap yang mengalami peningkatan perusahaan mampu menstabilkan kembali dana yang dihimpun dalam bentuk laba, karena beban pajak penghasilan perusahaan menurun atau dibayarkan dengan sangat minim.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori akuntansi terkait Analisis Penyusutan Aset Tetap Dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Upaya Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelilitian, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Mikro Yang Diberikan Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Buleleng Periode Tahun 2012-201*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2, No. 1.

Andreani Caroline Barus dan David Sulistyo. 2011. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 1, Nomor 02.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin.2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Bambang Sudiyatno. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2005-2008)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No.2. ISSN :1979-4878.

Clorinda Karunia. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio capital, Aset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Jurna Ilmiah Universitas Surabaya. Vol 2, No 1.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Euis Rosidah.2009. *Pengaruh Biaya Dana Bank Dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas*. Jurnal Akuntansi FE Unsil. Vol. 4, No 1. ISSN : 1907 – 9958.

Greydi Normala Sari. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303.

Hendri Tanjung. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Pubishing.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,* Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

I Putu Agus Atmaja. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan keempat*. Bandung: ALFABETA.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana

Ismail. 2014. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Julius R Latumaerissa. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salempa Empat.

Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed Revisi Ke 10* . Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2012. *Dasar Dasar Perbankan Ed Revisi Ke 10*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.

Kolari, James W dkk. 2006. *Assessing the Profitability and Riskiness of Small Business Lenders in the Banking Industry*. The Journal Entrepeneurial Finance. Volume 11.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Made Ria Anggraeni Dan I Made Sadha Suardhika. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 Hal 27-38. ISSN 2302-8556.

Malayu Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nanang Martono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nih Luh Kunthi Pranyanti. 2015. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Dpk, Car Dan Npl Terhadap Profitabilitas Bank*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Ni Made Anik Suryawati dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Lpd Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013)*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2.

Oskar Loda dkk. 2014. *Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol.2 No.4. ISSN 2303-1174.

Ririh Dian Pratiwi. 2015. *Analisis Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 4 No. 2

Singgih Santoso.2002. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Sony Siswoyo. 2013.*Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D.* Bandung: Cv.Alfabeta.

Syafaruddin Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi. Keunggulan Kompetitif, Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalamValuta Rupiah edisi ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Toni Wijaya dan Zainal Mustafa. 2013. *Panduan Teknik Statistik SEM &. PLS dengan SPSS AMOS*. Yogyakarta :Cahaya Atma Pustaka.

Totok Budisantoso. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi tiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PPM.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.*Bandung:Agung Media.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Veitzhal Rivai.2013.*Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yoli Lara Sukma.2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas : Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal UNP.

Irwan Lubis. 2014. http://berita.suaramerdeka.com

Irwan Lubis. 2015. http://bisniskeuangan.kompas.com

www.idx.go.id

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
Variabel (x1) Penyusutan Aset Tetap	"Jumlah dari biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung dari metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan yang tentu saja akan mempengaruhi jumlah pajak terutang". (Suandy (2011))	Penyusutan Tiap Tahun = $\frac{Nilai\ Perolehan - Nilai\ Residu}{Umur\ Manfaat}$ (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2011)	Rasio
Variabel (x2) Revaluasi Aset Tetap	"Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalan laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, hal ini mengakibatkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar." (Waluyo (2012:120))	*Revaluation Model* = Nilai Wajar – Akumulasi Penyusutan – Akumulasi Penurunan Nilai (Choirul Anwar 2011:21)	Rasio
Variabel (y)	"Beban Pajak Penghasilan adalah pajak yang dihitung	Beban Pajak Penghasilan = Pajak Kini + Pajak Tangguhan	Rasio

Beban Pajak Penghasilan Badan	berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak kini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan" (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 Tahun 2011)	Waluyo (2013:216)	

Tabel 4.6
Korelasi Antar Variabel

Correlations

		Penyusutan Aset Tetap (X1)	Revaluasi Aset Tetap (X2)	Beban Pajak Penghasilan (Y)
Penyusutan Aset Tetap (X1)	Pearson Correlation	1	.297*	-.501**
	Sig. (2-tailed)		.048	.000
	N	45	45	45
Revaluasi Aset Tetap (X2)	Pearson Correlation	.297*	1	-.648**
	Sig. (2-tailed)	.048		.000
	N	45	45	45
Beban Pajak Penghasilan (Y)	Pearson Correlation	-.501**	-.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.16E+12	4.08E+12		1.512	.138
	Revaluasi Aset Tetap (X2)	.359	.176	.297	2.037	.048

a. Dependent Variable: Penyusutan Aset Tetap (X1)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297[a]	.088	.067	2.50134E+13

a. Predictors: (Constant), Revaluasi Aset Tetap (X2)

Tabel 4.9
Koefesien Jalur Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.3E+11	2.694E+11		-3.064	.004
	Penyusutan Aset Tetap (X1)	-.030	.010	-.338	-3.037	.004
	Revaluasi Aset Tetap (X2)	-.058	.012	-.547	-4.910	.000

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan (Y)

Tabel 4.10
Koefesien Determinasi Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724[a]	.524	.501	1.61124E+12

a. Predictors: (Constant), Revaluasi Aset Tetap (X2), Penyusutan Aset Tetap (X1)

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Struktur Pertama (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.16E+12	4.08E+12		1.512	.138
	Revaluasi Aset Tetap (X2)	.359	.176	.297	2.037	.048

a. Dependent Variable: Penyusutan Aset Tetap (X1)

Tabel 4.12
Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.201E+26	2	6.003E+25	23.122	.000[b]
	Residual	1.090E+26	42	2.596E+24		
	Total	2.291E+26	44			

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan (Y)

b. Predictors: (Constant), Revaluasi Aset Tetap (X2), Penyusutan Aset Tetap (X1)

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.3E+11	2.694E+11		-3.064	.004
	Penyusutan Aset Tetap (X1)	-.030	.010	-.338	-3.037	.004
	Revaluasi Aset Tetap (X2)	-.058	.012	-.547	-4.910	.000

a. Dependent Variable: Beban Pajak Penghasilan (Y)